

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 .LATAR BELAKANG

Diare merupakan salah satu penyakit yang sering dijumpai di rumah sakit. Di negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, diare akut maupun kronik masih tetap menjadi salah satu masalah kesehatan utama. Penelitian dari WHO menunjukkan bahwa episode diare pada bayi dan balita berkisar antara 2-8 kali per tahun. Sebagian besar diare berlangsung antara 2-5 hari, namun sekitar 3-20% kasus berlangsung lebih dari 5 hari, bahkan dapat lebih dari 2 minggu dan menjadi diare kronik⁽¹²⁾.

Tiap tahun, lebih dari 300 anak di Amerika meninggal karena penyakit ini. Di Amerika Serikat sendiri saja, lebih dari 220.000 orang yang dirawat di RS karena gastroenteritis adalah anak-anak di bawah umur lima tahun., atau $\pm 10\%$ dari seluruh pasien rawat inap berada dalam kelompok umur ini.

Agen penginfeksi (virus, bakteri, dan parasit) merupakan penyebab diare akut yang paling sering. Virus, terutama spesies Rotavirus, merupakan penyebab 70-80% dari seluruh kasus infeksi diare di negara berkembang, 10-20%nya disebabkan oleh infeksi dari berbagai macam bakteri patogen, dan kurang dari 10% dari seluruh kasus disebabkan oleh infeksi parasit seperti Giardia. Penyebaran penyakit ini juga dipengaruhi oleh iklim dan musim, sebagai buktinya adalah adanya peningkatan yang dramatis akan infeksi oleh Rotavirus di Amerika

Serikat selama musim dingin. Terhitung lebih dari 50% dari seluruh pasien rawat inap akibat diare akut ini disebabkan oleh infeksi Rotavirus selama musim dingin tersebut. Faktor-faktor yang dapat menurunkan risiko terjangkitnya diare akut pada anak di antaranya adalah frekuensi mendatangi pusat perawatan kesehatan secara teratur dan mengatasi kondisi lingkungan pada tempat-tempat tinggal yang sanitasinya buruk. ⁽²⁾

Telah lama diduga bahwa virus merupakan penyebab utama terjadinya diare. Pada tahun 1958, Eichenwald dkk telah berhasil melakukan isolasi virus dari tinja penderita diare, saat terjadi epidemi di New York. Virus tersebut adalah ECHO (Enterocytotoxic Human Orphan) type 18. Namun virus ini merupakan hasil biakan dari tinja penderita diare yang belum dapat dibuktikan 100% kebenarannya sebagai penyebab diare karena kemungkinan adanya kontaminasi pada saat pengambilan spesimen. Tahun 1973, Bishop dkk melakukan penelitian dengan pemeriksaan elektron dan telah berhasil menemukan partikel-partikel virus yang sama dari tinja dan juga dari biopsi usus penderita diare, sedangkan kemungkinan penyebab lainnya tidak ditemukan. Dengan demikian, dapat dibuktikan bahwa virus tersebut yang menjadi penyebabnya. Virus ini kemudian diberi nama Orbivirus atau Duovirus karena ditemukan di daerah duodenum penderita diare. Karena bentuk virus ini menyerupai dinding yang terdiri dari 1 atau 2 lapis dan menyerupai roda, yang bahasa Latinnya "rota", maka virus ini diberi nama Rotavirus.

Rotavirus merupakan agen penyebab yang paling sering menginfeksi pada anak. Infeksi Rotavirus dapat menyebabkan diare akut cair yang merupakan suatu penyebab utama kesakitan dan kematian pada anak di negara-negara berkembang (1).

Penggunaan obat-obatan jenis antiemetic dan antidiare biasanya tidak dianjurkan dan kemungkinan memperparah komplikasi. Sejumlah dokter umumnya memberikan antibiotik sebagai pilihan pengobatan diare akut cair. Pada akhirnya, penggunaan antibiotik hingga kini masih menjadi kontroversi. (2)

1.2.PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan: Apakah pemberian antibiotik berpengaruh terhadap lama kesembuhan penderita diare akut cair.

1.3.TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pemberian antibiotik terhadap lama kesembuhan penderita diare akut cair pada pasien anak di RSU PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

1.4. MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peneliti

- a. Mengetahui ada atau tidaknya pengaruh fungsi antibiotik terhadap lama kesembuhan penderita diare akut cair pada pasien anak..
- b. Menambah pengetahuan dan informasi yang lebih mendalam tentang diare akut cair pada pasien anak.

2. Bagi Masyarakat

Memberi keterangan tentang kegunaan antibiotik dalam pengobatan diare akut cair pada anak.